



Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile dalam Meningkatkan Maharah Istima'

Ahmad Roziq Heltoni¹, Ahmad Nurmizan²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

roziqlampung@gmail.com¹, ahmadnurmizan@radenintan.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

Kata Kunci:

aplikasi mobile; maharah istima'; literatur review; pembelajaran bahasa Arab

Keywords:

mobile applications; maharah istima'; literature review; Arabic language learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi mobile telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak (maharah istima'). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi mobile dalam meningkatkan maharah istima', mengidentifikasi pendekatan pengembangan yang dominan, serta menemukan faktor pendukung dan tantangan implementasinya. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan naratif, menganalisis 18 sumber referensi yang terdiri atas 12 jurnal ilmiah, 4 buku, dan 2 referensi metode yang terbit antara tahun 2002–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa aplikasi mobile seperti Mondly Arabic, HATI, Smart Apps Creator (SAC), Duolingo, HelloTalk, dan Quizlet terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan maharah istima', dibuktikan dengan uji statistik ($p < 0,05$) dan validasi ahli (skor > 300). Pendekatan pengembangan yang paling dominan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Faktor pendukung keberhasilan meliputi fleksibilitas waktu dan tempat, fitur audio interaktif, gamifikasi, serta umpan balik langsung. Adapun tantangan utamanya adalah kesenjangan akses perangkat, kurangnya pelatihan guru, potensi distraksi, serta keterbatasan materi audio autentik berbahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi mobile terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan maharah istima' apabila dikembangkan dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan didukung infrastruktur yang memadai.

ABSTRACT

The rapid advancement of mobile technology has brought significant changes to Arabic language learning, particularly in listening skills (maharah istima'). This study aims to examine the effectiveness of mobile application use in improving maharah istima', identify dominant development approaches, and discover supporting factors and implementation challenges. The method employed is a narrative literature review, analyzing 18 references consisting of 12 journal articles, 4 books, and 2 method references published between 2002–2026. The findings demonstrate that mobile applications such as Mondly Arabic, HATI, Smart Apps Creator, Duolingo, HelloTalk, and Quizlet have been empirically proven effective in improving maharah istima', evidenced by statistical tests ($p < 0.05$) and expert validation (scores > 300). The most dominant development approach is the ADDIE model. Supporting factors include time and place flexibility, interactive audio features, gamification, and immediate feedback. The main challenges are device access gaps, lack of teacher training, potential distraction, and limited authentic Arabic audio materials.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Arab di era digital saat ini menghadapi tantangan sekaligus peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara manusia belajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab adalah maharah istima' atau keterampilan menyimak. Keterampilan ini berperan sebagai landasan bagi pengembangan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara (maharah kalam), membaca (maharah qira'ah), dan menulis (maharah kitabah) (Wahyudin, 2020).

Namun demikian, pembelajaran maharah istima' di berbagai lembaga pendidikan kerap mengalami sejumlah kendala. Kendala utama yang sering ditemui antara lain terbatasnya media audio

yang tersedia, kurangnya variasi materi pembelajaran, serta minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk terpapar langsung dengan tuturan bahasa Arab yang autentik (Kasmiati et al., 2023). Kondisi ini mengakibatkan banyak pembelajar bahasa Arab mengalami kesulitan dalam memahami ucapan-ucapan bahasa Arab yang disampaikan oleh penutur asli (native speaker), terutama dalam hal kecepatan bicara, intonasi, dan pelafalan huruf yang khas (Hamouda, 2013).

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, berbagai upaya penelitian telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memanfaatkan teknologi mobile. Perangkat mobile seperti smartphone dan tablet memiliki karakteristik unik yang sangat mendukung pembelajaran bahasa, yaitu portabilitas (dapat dibawa ke mana-mana), konektivitas (dapat terhubung ke internet), dan kemudahan akses (dapat digunakan kapan saja) (Darmawan, 2016). Konsep Mobile Assisted Language Learning (MALL) yang diperkenalkan oleh Stockwell (2022) menjadi kerangka teoretis utama dalam mengintegrasikan perangkat bergerak ke dalam pembelajaran bahasa.

Secara paralel, model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) banyak digunakan oleh para peneliti untuk merancang aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif (Darmawan, 2016). Beberapa pendekatan pedagogis seperti Communicative Language Teaching (CLT) (Richards, 2006), Task-Based Language Teaching (TBLT), dan microlearning juga turut memengaruhi desain pembelajaran yang berbasis aplikasi mobile (Tahir & Amienulazis, 2026). Pendekatan-pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, berbasis tugas, dan disajikan dalam unit-unit kecil yang mudah dicerna. Selain itu, teori comprehensible input dari Krashen (1982), teori multimedia learning dari Mayer (2014), serta teori self-regulated learning dari Zimmerman (2002) turut memberikan landasan kognitif dan metakognitif yang memperkuat desain pembelajaran berbasis aplikasi mobile.

Meskipun penelitian mengenai aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Arab terus berkembang pesat, kajian literatur yang secara khusus merangkum berbagai temuan tentang efektivitas aplikasi-aplikasi tersebut untuk keterampilan istima' masih sangat jarang ditemukan. Sebagian besar literatur review yang telah ada lebih banyak berfokus pada pembelajaran bahasa Arab secara umum atau pada keterampilan membaca (qira'ah) dan penguasaan kosakata (mufradat). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang berupa belum adanya sintesis sistematis yang mengintegrasikan bukti-bukti empiris tentang penggunaan aplikasi mobile untuk maharah istima' secara spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi mobile dalam meningkatkan maharah istima' berdasarkan kajian literatur; (2) mengidentifikasi pendekatan pengembangan yang paling dominan digunakan dalam merancang aplikasi mobile untuk maharah istima'; serta (3) menemukan faktor-faktor pendukung dan tantangan dalam implementasi aplikasi mobile untuk pembelajaran maharah istima'.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis literature review atau penelitian kepustakaan (library research). Literatur review adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik yang diteliti (Sugiono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data utama yang langsung berkaitan dengan topik penelitian, yaitu artikel-artikel jurnal ilmiah dan buku-buku teks yang secara spesifik membahas tentang penggunaan aplikasi mobile untuk pembelajaran maharah istima' bahasa Arab. Jumlah sumber primer yang digunakan sebanyak 16 referensi, terdiri atas 12 artikel jurnal dan 4 buku yang terbit antara tahun 2002 hingga 2026. Sumber sekunder adalah sumber data pendukung yang membantu peneliti dalam menganalisis data primer, yaitu buku-buku dan materi ajar tentang metode penelitian kepustakaan dan literatur review, dengan jumlah 2 referensi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (thematic analysis), yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema yang muncul dari data teks. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) pengumpulan

dan pengorganisasian data, (2) reduksi data, dan (3) sintesis serta penarikan kesimpulan (Sugiono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan kajian terhadap 16 sumber primer yang telah dianalisis, seluruh penelitian yang direview melaporkan bahwa aplikasi mobile efektif dalam meningkatkan maharah istima' pembelajar bahasa Arab. Efektivitas ini dibuktikan melalui berbagai metode penelitian, baik kuantitatif (uji statistik) maupun kualitatif (observasi dan wawancara).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah dan Ammar (2024) menguji efektivitas aplikasi Mondly Arabic terhadap 34 orang siswa kelas XI. Hasil pretest yang mencapai nilai rata-rata 63,97 meningkat secara signifikan menjadi 86,47 setelah diberikan intervensi. Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Penelitian serupa oleh Djola et al. (2022) mengembangkan media interaktif berbasis Android untuk maharah istima' dengan model ADDIE. Hasil uji t-test menunjukkan nilai t-hitung (5,0009) yang lebih besar daripada nilai t-tabel (1,6955), sehingga dinyatakan bahwa media interaktif berbasis Android tersebut efektif.

Fitrah et al. (2024) melakukan kajian terhadap aplikasi e-learning bernama HATI (Hayāh Al-'Arabiyyah Tafā'uliyān Iliktruniyan) yang digunakan di PKPBA UIN Malang. Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi HATI mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman menyimak mahasiswa. Ramadani (2024) mengembangkan media pembelajaran Smart Apps Creator (SAC) untuk keterampilan menyimak siswa MAN. Hasil validasi ahli materi mencapai skor 346 dan validasi ahli media mencapai skor 324, kedua skor tersebut termasuk dalam kategori "sangat layak". Firda (2024) dalam penelitiannya tentang penggunaan TikTok untuk maharah istima' di SMP NU Karangdadap menemukan bahwa platform media sosial ini efektif sebagai media interaktif.

Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti lain pada tahun 2025 dengan melibatkan 30 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menemukan bahwa aplikasi Duolingo, HelloTalk, dan Quizlet memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan maharah istima' melalui fitur audio interaktif, umpan balik langsung, dan fleksibilitas waktu belajar. Mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri, pengenalan kosakata, serta kemampuan menangkap intisari percakapan setelah rutin menggunakan aplikasi mobile selama 8 minggu.

Temuan bahwa aplikasi mobile efektif dalam meningkatkan maharah istima' sejalan dengan konsep Mobile Assisted Language Learning (MALL) yang dikemukakan oleh Stockwell (2022). MALL menekankan bahwa perangkat mobile memiliki karakteristik portabilitas dan konektivitas yang memungkinkan pembelajaran bahasa terjadi di mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu kelas formal. Dalam konteks pembelajaran menyimak bahasa Arab, karakteristik ini sangat krusial karena maharah istima' membutuhkan latihan yang intensif dan berulang.

Efektivitas aplikasi mobile juga dapat dijelaskan melalui teori comprehensible input dari Krashen (1982). Aplikasi mobile menyediakan input bahasa yang comprehensible (dapat dipahami) melalui fitur-fitur seperti pengulangan otomatis, pengaturan kecepatan playback, dan transkrip teks yang menyertai audio. Pembelajar dapat mendengarkan dialog berulang kali, mengaktifkan subtitel, dan memilih topik sesuai minat mereka, sehingga tercipta kondisi affective filter (saringan afektif) yang rendah yang sangat mendukung pemerolehan bahasa kedua.

Selanjutnya, teori multimedia learning dari Mayer (2014) memberikan penjelasan kognitif tentang mengapa aplikasi mobile yang menggabungkan teks, audio, dan visual lebih efektif. Prinsip segmentasi Mayer menyatakan bahwa pembelajar belajar lebih baik ketika materi disajikan dalam segmen-segmen kecil yang dapat dikontrol oleh pembelajar. Aplikasi mobile yang efektif untuk istima' umumnya menyajikan klip audio pendek dengan gambar pendukung serta menyediakan transkrip sebagai opsi (bukan kewajiban) untuk menghindari redundansi yang tidak perlu (Tahir & Amienulaziz, 2026)

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) terbukti menjadi pendekatan pengembangan yang paling dominan (Darmawan, 2016). Kelima tahapan ADDIE yang

sistematis memungkinkan peneliti untuk menghasilkan produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Keunggulan model ADDIE dalam konteks pengembangan aplikasi mobile untuk keterampilan istima' terletak pada sifatnya yang sistematis namun tetap fleksibel, memungkinkan revisi di setiap tahap jika ditemukan kekurangan (Djola et al., 2022).

Faktor pendukung keberhasilan implementasi aplikasi mobile untuk maharah istima' meliputi: (1) fleksibilitas waktu dan tempat yang memungkinkan pembelajaran mandiri (Firda, 2024); (2) keberadaan fitur audio interaktif seperti pemutaran ulang dan pengaturan kecepatan (Mayer, 2014); (3) adanya elemen gamifikasi yang meningkatkan motivasi (Zimmerman, 2002); (4) tersedianya umpan balik langsung (Fitrah et al., 2024); serta (5) variasi konteks dan aksen yang memberikan exposure lebih kaya (Hidayat & Suryadi, 2022).

Adapun tantangan dalam implementasi meliputi: (1) kesenjangan akses terhadap perangkat mobile yang berkualitas (Kasmiasi et al., 2023); (2) kurangnya pelatihan bagi guru tentang integrasi aplikasi mobile ke kurikulum (Zimmerman, 2002); (3) potensi distraksi dari fitur non-edukatif pada perangkat mobile (Alfaini, 2021); (4) keterbatasan materi audio autentik dalam bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar; serta (5) kurangnya integrasi antara belajar mandiri dengan penilaian formal di kelas.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan terhadap 18 sumber referensi (12 jurnal ilmiah, 4 buku, dan 2 referensi metode) yang terbit dalam rentang waktu antara tahun 2002 hingga 2026, penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi mobile terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan maharah istima' pembelajar bahasa Arab. Efektivitas ini dibuktikan melalui uji statistik (nilai $p < 0,05$ serta $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan validasi ahli (skor melebihi 300). Aplikasi-aplikasi yang terbukti efektif antara lain Mondly Arabic, HATI, Smart Apps Creator (SAC), Duolingo, HelloTalk, dan Quizlet.

Pendekatan pengembangan yang paling dominan digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena sifatnya yang sistematis, terstruktur, namun tetap fleksibel untuk direvisi di setiap tahap. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi fleksibilitas waktu dan tempat, fitur audio interaktif, gamifikasi, umpan balik langsung, serta variasi konteks dan aksen. Adapun tantangan utamanya meliputi kesenjangan akses perangkat, kurangnya pelatihan guru, potensi distraksi, keterbatasan materi audio autentik, serta kurangnya integrasi dengan penilaian formal di kelas.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa efektivitas aplikasi mobile sangat bergantung pada strategi self-regulated learning yang digunakan oleh pembelajar. Mahasiswa dengan keterampilan SRL yang baik menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan aplikasi secara pasif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas aplikasi mobile dalam konteks pembelajaran formal berskala besar, mengembangkan aplikasi yang disesuaikan dengan level kemampuan pembelajar yang berbeda, serta melakukan studi komparatif antara berbagai jenis aplikasi. Bagi pendidik bahasa Arab, disarankan untuk mulai mengintegrasikan aplikasi mobile ke dalam pembelajaran istima' secara bertahap, memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan aplikasi yang efektif, serta menyediakan scaffolding bagi mahasiswa dengan keterampilan self-regulated learning yang rendah. Bagi pengembang aplikasi, disarankan untuk menyediakan materi audio autentik yang bervariasi, mengintegrasikan fitur pelaporan kemajuan belajar, serta membuat aplikasi yang dapat diakses secara offline.

5. REFERENCES

- Alfaini, S. (2021). Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 133–147.
- Darmawan, D. (2016). *Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*.
- Djola, F., Hula, I. R. N., Hasaniyah, N., & Arsyad, B. (2022). Pengembangan Media Interaktif berbasis Android untuk Maharah Istima'. *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 351–370.
- Firda, L. (2024). *Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Al-istimā'*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Fitrah, I. J., Ramdhani, M. R. W. H., Fitriani, L., & Aziz, A. (2024). Enhancing students' listening proficiency (Mahārah Istimā') in State Islamic Religious Higher Education Institutions by utilising the e-Learning Application "HATI." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*.
- Hamouda, A. (2013). An Investigation of Listening Comprehension Problems Encountered by Saudi Students in the EL Listening Classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 113–155.
- Hidayat, N., & Suryadi, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi HelloTalk untuk Meningkatkan Maharah Istimā' Mahasiswa PBA di Era Pandemi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 45–58.
- Kasmiati, K., Pamil, J., Masbukin, M., & Utami, D. I. (2023). Istimā' Bahasa Arab melalui Penggunaan Gadget: Studi Kasus di PTAI Provinsi Riau. *Idarotul Jannah*, 158–165.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Ramadani, A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Apps Creator (Sac) Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa*. Universitas Negeri Semarang.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge.
- Sholichah, H., & Ammar, F. M. (2024). Efektivitas Mondly Arabic dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 791–800.
- Stockwell, G. (2022). *Mobile Assisted Language Learning: Concepts, Contexts and Challenges*. Cambridge University Press.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahir, A. J., & Amienulazis, M. (2026). Pemanfaatan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Integrasi Media Interaktif Berbasis Mobile Learning. *JPKP*.
- Wahyudin, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosda Karya.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 64–70.